

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi dimana ibu memiliki resiko yang berdampak padakesehatan ibu dan janin, seperti resiko anemia. Anemia adalah suatu keadaan di mana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya zat gizi untuk pembentukan darah, seperti kekurangan zat besi, asam folat ataupun vitamin B12 (WHO, 2001). Anemia juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dimana sekitar 51% ibu hamil anemia (Saifuddin, 2009). Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh kurang baik bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan maupun dalam masa nifas dan selanjutnya. Berbagai penyulit yang dapat timbul akibat anemia seperti abortus, partus premature, partus lama, perdarahan post partum, syok, infeksi, bahkan kematian *ibu* (Prawirohardjo, 2010)

Kekurangan zat besi bagi ibu hamil bisa menyebabkan anemia. Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu dengan kadar nilai hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar hemoglobin di bawah 10,5% gr% pada trimester 2 (Saifudin, 2009). Kekurangan zat besi bisa menyebabkan anemia dalam kehamilan yang dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Standar Antenatal care salah satunya adalah pemeriksaan laboratorium yaitu Pemeriksaan kadar hemoglobin darah (Hb). Kadar hemoglobin darah ibu hamil dilakukan minimal sekali pada trimester pertama dan sekali pada

trimester ketiga. Pemeriksaan ini ditujukan untuk mengetahui ibu hamil tersebut menderita anemia atau tidak selama kehamilannya karena kondisi anemia dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang janin dalam kandungan (Kemenkes RI, 2013)

Faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah jarak kehamilan kurang dari 2 tahun atau mengalami dua kehamilan yang berdekatan, hamil lebih dari satu anak (gemeli), umur (hamil saat remaja atau hamil terlalu tua), hamil lebih dari 4 kali atau Multiparitas dan tidak mengkonsumsi Fe (Proverawati, 2011) Hal yang sangat perlu diperhatikan adalah menghindari adanya 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak. Ibu hamil haruslah berada pada usia reproduksi yang sehat tidak terlalu muda atau terlalu tua dimana antara 20 – 35 tahun, jarak kehamilan yang ideal minimal 2 tahun, dan memiliki paritas yang antara 1-3 sehingga tidak berbahaya bagi kesehatan ibu dan janin (Saifudin, 2009).

Usia aman untuk hamil dan bersalin adalah 20-35 tahun dan kematian pada ibu hamil dan bersalin di bawah usia 20 tahun dan diatas 35 tahun 2-5 kali lebih tinggi (Prawirohardjo, 2009). Kehamilan pada usia diatas 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan antara lain anemia, perdarahan, gestosis, atau hipertensi dalam kehamilan, distosia dan partus lama. Beberapa peneliti telah mengidentifikasi paritas, usia, jarak persalinan sebagai faktor risiko kejadian komplikasi kehamilan (Prawirohardjo, 2009). Kelompok umur < 20 tahun beresiko anemia sebab reproduksi belum berkembang dengan optimal dan umur diatas 35 tahun juga rentan anemia karena dalam hal ini daya

tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena penyakit infeksi selama masa kehamilan (Saifudin, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kadar hemoglobin ibu hamil Di Puskesmas Teras Boyolali?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin ibu hamil Di Puskesmas Teras Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Mengukur kadar hemoglobin ibu hamil berdasarkan usia ibu, Umur kehamilan, jarak kehamilan, dan konsumsi Fe.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran kadar hemoglobin ibu hamil .

2. Praktis

a. Bagi Insitusi

Memberikan masukan dan informasi serta menambah acuan dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan analis mengenai faktor umur yang mempengaruhi hemoglobin ibu hamil.

b. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil beresiko.

c. Bagi Ibu Hamil

Sebagai masukan bagi ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

d. Bagi peneliti yang lain

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi mengenai pengukuran kadar Hb

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Handri Baharutan (2010)	Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang, Manado	Metodedeskriptif dengan desain potong lintang. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 30 pasien	Bahwa ibu hamil trimester II dan III yang memiliki kadar hemoglobin normal dan berada dalam usia reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun
2	Anggi Setiawan (2013)	Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir di kota Pariaman	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> . dan pengambilan sampel dengan cara <i>consecutive sampling</i>	Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester III adalah 11,16 (SD 0,82) gr/dl dan ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 31,25%.

Penelitian terdahulu menggambarkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan

hubungan hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir sedangkan

pada penelitan sekarang menggambaran kadar hemoglobin berdasarkan usia ibu .